

Analisis Beban Kerja Perawat di Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Pekanbaru

MUSDALENI

Dinas Kesehatan Provinsi Riau
Jl. Cut Nyak Dien No.III, Jadirejo, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28121
*E-mail : musdalen@gmail.com (korespondensi)

Abstract: The phenomenon of the COVID-19 pandemic is a separate problem faced by health workers, especially nurses as the spearhead of service to patients who need intensive care. The workload of nurses is getting heavier and of course there are many factors that influence it. Through quantitative research using a sample of 120 people from nurses in the city of Pekanbaru and data collected using a questionnaire and analyzed by means of multiple linear regression analysis. The results showed that of the three factors thought to affect the workload of nurses, it was proven that only two of them had a significant influence, namely the demands of the situation that demanded the performance of nurses and the second was workers where there were limited number of nurses who served many patients. Meanwhile, environmental context factors have no significant effect.

Keywords: Workload, Situational Demands, Environmental Context, Workers

Sumber daya manusia (SDM) menjadi bagian penting dalam mengatasi berbagai masalah, mencari solusi dan mengatur berbagai tatanan kehidupan manusia. Keberadaannya yang penting menjadikan SDM salah satu bahan kajian dan selalu dipikirkan dan memainkan perannya dalam kehidupan. Berbagai permasalahan yang dihadapi yang membutuhkan peran SDM seperti adanya fenomena pandemi Covid 19 yang mewabah seluruh dunia dan salah satunya yang terkena dampak pandemi ini adalah negara Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dan merupakan salah satu negara terpadat keempat di dunia penduduknya, dengan demikian diperkirakan akan sangat menderita dan dalam periode waktu yang lebih lama akibat adanya pandemi ini. Ketika coronavirus novel SARS-CoV2 melanda Cina paling parah selama bulan-bulan Desember 2019 – Februari 2020. Pada 27 Januari 2020, Indonesia mengeluarkan pembatasan perjalanan dari provinsi Hubei, yang pada saat itu merupakan pusat dari COVID19 global, sementara pada saat yang sama mengevakuasi 238 orang Indonesia dari Wuhan. Pemerintah Indonesia

menemukan dua kasus infeksi COVID-19 yakni pada 2 Maret 2020 (Djalante et al., 2020). Pasien yang terkonfirmasi covid-19 di Indonesia penderita kontak dengan seseorang yang terinfeksi dan mengalami keluhan demam, batuk dan sesak nafas (WHO, 2020).

Wabah ini telah ditetapkan sebagai darurat kesehatan global. Virus ini sempat membuat semua kegiatan sehari-hari manusia terhambat. Karantina saja mungkin tidak cukup untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 ini, dan dampak global dari infeksi virus ini adalah salah satu yang semakin memprihatinkan (Sohrabi et al., 2020). Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak langkah-langkah dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan pandemic ini. Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mensosialisasikan gerakan Social Distancing untuk masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan pandemi covid-19 ini karena langkah tersebut mengharuskan masyarakat menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang

lain serta menghindari pertemuan massal (Buana D.R, 2020). Namun, pada kenyataannya langkah-langkah tersebut tidak disikapi dengan baik oleh masyarakat, sehingga jumlah kasus terus meningkat. Di samping itu, pelayanan kesehatan di Indonesia dan SDM kesehatan yang ada dalam menangani kasus pandemic covid-19 ini juga belum memadai sedangkan kasus terus melonjak naik. Berdasarkan latar belakang dari tulisan ini maka penulis ingin melihat bagaimana Indonesia dalam menghadapi pandemic covid-19 yang terjadi saat ini. (Putri, R. N. , 2020).

Handayani, R. T., Kuntari, S., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2020) menjelaskan berbagai gangguan psikologis telah dilaporkan dan dipublikasikan selama wabah Covid-19 salah satunya adalah stres. Stres tidak hanya dirasakan masyarakat bahkan tenaga kesehatan dan semua orang yang bekerja di bidang medis. Gangguan psikologis memiliki dampak yang lebih luas dan lebih lama dibandingkan dengan cedera fisik, sedangkan perhatian pada kesehatan mental jauh lebih sedikit.

Hanggoro, A. Y., Suwarni, L., Selviana, S., & Mawardi, M. (2020) menjelaskan Tenaga kesehatan yang bekerja menangani pasien positif Covid-19 cenderung lebih tinggi mengalami kecemasan, depresi, dan insomnia dibandingkan dengan yang tidak. Persepsi tenaga kesehatan yang merasa berisiko terpapar Covid-19 signifikan berhubungan dengan masalah psikologis seperti gangguan kecemasan, depresi, dan insomnia.

Tenaga kesehatan yang berhubungan langsung dengan wabah ini adalah perawat dan dokter. Perawat merupakan profesi yang paling rentan terpapar infeksi dimasa pandemi, namun tetap harus memberikan pelayanan dengan melakukan kontak langsung ke pada pasien dalam mengimplementasikan asuhan keperawatan (Huang et al., 2020). Beban kerja yang tinggi di masa pandemi mengakibatkan perawat rentan mengalami

kelelahan, kecemasan dan depresi (Hu et al., 2020) . Peran aktif perawat manager diperlukan agar kesehatan dan keselamatan perawat dapat dipertahankan. Masalah ketenagaan sendiri merupakan tantangan besar bagi perawat manager di masa pandemi COVID-19 di rumah sakit. Perawat manager bertanggung jawab untuk mempertahankan rasio perawat-pasien dengan melakukan berbagai pengaturan kerja, misalnya dengan mobilisasi tenaga perawat dari unit lain baik sementara atau permanen kepada unit yang kekurangan tenaga (Gan, 2020). Paparan infeksi terhadap perawat menyebabkan ketidakstabilan jumlah tenaga di ruangan. Pengaturan penjadwalan dan pola shift diperlukan untuk pemanfaatan tenaga secara efektif dan efisien.

Menjaga kesehatan dan keselamatan perawat selama masa pandemi penting dilakukan, seorang perawat manager perlu menentukan pola shift yang paling sesuai

dengan kapasitas rumah sakit dan kondisi ketenagaan yang ada. Selain itu seorang

perawat manager perlu memperhatikan berbagai aspek seperti lama waktu dalam setiap shift, jam kerja dalam setiap minggu, kerja lembur, shift malam, kesempatan beristirahat dan waktu istirahat perawat sebagai upaya mempertahankan kesehatan dan keselamatan perawat selama masa pandemi. (Sugianto, K. M. S., Hariyati, R. T. S., & Galleryzki, A. R., 2021)

Beban kerja perawat (nursing workload/nursing intensity) didefinisikan sebagai jumlah dari perawatan dan kerumitan perawatan yang diperlukan oleh pasien yang dirawat di rumah sakit (Huber; 2006). Padila, P., & Andri, J. (2022) menjelaskan ada hubungan antara beban kerja dengan stress kerja perawat dengan nilai correlation coefficient bernilai positif. Simpulan, ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stress kerja perawat di masa pandemi

COVID-19. Beban kerja merupakan aktivitas yang terlalu banyak yang dapat menimbulkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga dapat menimbulkan stress. Hal ini disebabkan karena tingkatan keahlian yang dituntut terlalu tinggi, kecepatan dan kecekatan kerja yang tinggi, volume kerja yang terlalu banyak dan yang lain sebagainya. Adapun jenis beban kerja dibagi dua yaitu beban kerja dalam bentuk fisik yang berupa mengangkat, merawat, mendorong dan beban kerja dalam bentuk psikologi berupa tingkat keahlian dan prestasi kerja yang dimiliki oleh individu satu dengan individu lainnya (Sari & Rayni, 2020).

Beban berarti tanggungan yang harus dikerjakan sebagai tanggungan yang menjadi tanggung jawabnya. Kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan bertujuan mendapatkan hasil pekerjaan (Sunarso dan Kusdi; 2010). Menurut Danang Sunyoto (2012; 64), beban kerja adalah yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan stress. Hal ini bisa disebabkan oleh tingkat keahlian yang dituntut terlalu tinggi, kecepatan kerja mungkin terlalu tinggi, volume kerja mungkin terlalu banyak dan sebagainya. Menurut Soleman, A. (2011), Tubuh manusia dirancang untuk dapat melakukan aktivitas pekerjaan sehari. Adanya massa otot yang bobotnya hampir lebih dari separuh beban tubuh, memungkinkan kita untuk dapat menggerakkan dan melakukan pekerjaan. Pekerjaan disatu pihak mempunyai arti penting bagi kemajuan dan peningkatan prestasi, sehingga mencapai kehidupan yang produktif sebagai satu tujuan hidup.

Lysaght, dkk. Dalam Damos, D. (Ed.). (1991) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi beban kerja antara lain: pertama, tuntutan Situasi, Kebutuhan kerja dan pembagian tugas, yaitu pembagian antara fungsi sistem dan manusia merupakan langkah awal dalam desain sistem dan pembagian ini akhirnya akan menimbulkan tuntutan situasi pada

pekerja. Selama desain sistem dilakukan, tim yang mendesain memutuskan fungsi mana yang diberikan pada manusia dan mana yang diberikan pada sistem. Sekali telah dilakukan pembagian, fungsi dan juga desain dari kendali dan display akan mengarahkan tugas dari pekerja; kedua, Konteks lingkungan, yaitu tugas yang dikerjakan oleh pekerja tidaklah dikerjakan sendiri. Suatu tugas dilakukan di dalam suatu keadaan yang berbeda-beda yang dapat memengaruhi tingkat kesulitan yang dialami oleh pekerja. Bagaimana seorang pekerja berinteraksi dengan sekelilingnya juga memberikan dampak yang penting terhadap kinerja dan beban kerja; ketiga, Pekerja, Setiap pekerja memasuki suatu situasi dengan membawa pengaruh-pengaruh yang dapat memengaruhi kinerja. Kondisi sementara yaitu merujuk kepada kondisi awal misalnya kondisi kesegaran tubuh seseorang, yang bisa saja berpengaruh kepada pelaksanaan tugas. Sifat/bawaan menetap, yaitu tidak hanya kondisi sementara, kondisi seorang pekerja dipengaruhi oleh beberapa karakteristik yang tidak mudah berubah, misalnya tujuan/ motivasi, pengetahuan/ keterampilan, dan kemampuan proses berpikir.

Melihat fenomena beban kerja perawat yang berat dimasa pandemi covid 19 ini, tentunya menjadi persoalan sendiri dan perlu mendapatkan solusi dalam menghadapinya. Karena perawat sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan kepada masyarakat perlu mendapatkan perhatian. Faktor apa saja yang menyebabkan beban kerja perawat dalam menghadapi pandemi ini, pada penelitian ini mencari penyebabnya dan penguraikannya secara detail mengenai pengaruh faktor tuntutan situasi, konteks lingkungan dan pekerja.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penelitian survei adalah metode

penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuisioner) dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di Kota Pekanbaru, oleh karena jumlah perawat yang ada tidak terdata dengan baik, maka ditetapkan sampel 10 x indikator. Dimana indikator dalam penelitian ini ada 12, sehingga 10 x 12 menjadi sampel sebanyak 120 orang perawat.

Kemudian pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, kuesioner adalah daftar rangkaian pertanyaan terkait suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan rumus regresi linier berganda. Dengan formula sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 1, dapat diuraikan persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Beban Kerja
- α = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- X1 = Tuntutan Situasi
- X2 = Konteks Lingkungan
- X3 = Pekerja
- e = epsilon

HASIL

Hasil penelitian menguraikan variabel secara deskriptif dan secara verifikatif, masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

Analisis Deskripsi

Pada variabel beban kerja, dijelaskan beban kerja merupakan pekerjaan yang

menjadi tanggung jawab perawat dalam memberikan pelayanan yang diuraikan dari item kondisi pekerjaan yang anda rasakan pada saat pandemi; Penggunaan waktu kerja pada saat pandemi; dan pencapaian target kerja pada saat pandemi. Berikut ini tanggapan responden terhadap variabel beban kerja.

Tabel 1 : Tanggapan terhadap Beban Kerja

No	Beban Kerja	Pilihan Jawaban					Skor
		5	4	3	2	1	
1	Kondisi pekerjaan yang anda rasakan pada saat pandemi	4	63	35	13	5	3,40
2	Penggunaan waktu kerja pada saat pandemi	6	50	61	3	0	3,49
3	Pencapaian target kerja pada saat pandemi	2	73	35	9	1	3,55
Rerata							3,48

Sumber: Data Olahan, 2022

Dari data menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden 3,48 yang berarti beban kerja perawat cukup berat dalam menghadapi pandemi covid 19. Dari tiga item diketahui item tertinggi adalah pada pencapaian target kerja pada saat pandemi, sedangkan terendah pada kondisi pekerjaan yang anda rasakan pada saat pandemi.

Selanjutnya pada variabel tuntutan situasi, dapat diketahui item yang ditanyakan antara lain: Ketersediaan tenaga perawat; Pemerataan pembagian tugas perawat; dan kesiapan petugas perawat dalam menangani pandemi. Hasil tanggapan responden terhadap variabel tuntutan situasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 : Tanggapan terhadap Tuntutan Situasi

No	Tuntutan Situasi	Pilihan Jawaban					Skor
		5	4	3	2	1	
1	Ketersediaan tenaga perawat	1	23	45	51	0	2,78
2	Pemerataan pembagian tugas perawat	1	57	41	21	0	3,32
3	Kesiapan petugas perawat dalam menangani pandemi	12	72	32	4	0	3,77
Rerata							3,29

Sumber: Data Olahan, 2022

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden terhadap tuntutan situasi adalah 3,29, ini berarti cukup beratnya tuntutan situasi

dalam memberikan layanan kepada pasien covid. Item dengan jawaban tertinggi adalah pada ketersediaan tenaga perawat. Sedangkan jawaban terendah berada pada pemerataan pembagian tugas perawat.

Selanjutnya pada variabel konteks lingkungan dengan item pertanyaan Kondisi stress pasien menghadapi pandemi; Ketersediaan perlengkapan medis saat menghadapi pandemi; dan kelengkapan pakaian pelindung bagi perawat. Jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 : Tanggapan terhadap Konteks Lingkungan

No.	Konteks Lingkungan	Pilihan Jawaban					Skor
		5	4	3	2	1	
1	Kondisi stress pasien menghadapi pandemi	0	36	54	21	9	2,98
2	Ketersediaan perlengkapan medis saat menghadapi pandemi	5	36	50	28	1	3,13
3	Kelengkapan pakaian pelindung bagi perawat	6	33	51	28	2	3,11
Rerata							3,07

Sumber: Data Olahan, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui pada variabel konteks lingkungan dengan rata-rata jawaban 3,07 yang berarti pada konteks lingkungan pandemi cukup dimana item tertinggi adalah pada ketersediaan perlengkapan medis saat menghadapi pandemi. Sedangkan jawaban terendah pada kondisi stress pasien menghadapi pandemi.

Terakhir pada variabel pekerja dengan item yang ditanyakan antara lain: Kesegaran tubuh perawat; Sikap perawat dalam melayani pasien pandemi; dan semangat kerja perawat saat pandemi. Jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 : Tanggapan terhadap Pekerja

No.	Pekerja	Pilihan Jawaban					Skor
		5	4	3	2	1	
1	Kesegaran tubuh perawat	4	56	37	22	1	3,33
2	Sikap perawat dalam melayani pasien pandemi	15	86	16	3	0	3,94
3	Semangat kerja perawat saat pandemi	22	72	24	1	1	3,94
Rerata							3,74

Sumber: Data Olahan, 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui rata-

rata jawaban responden 3,74 yang masuk dalam kategori baik. Item jawaban tertinggi adalah pada sikap perawat dalam melayani pasien pandemi dan semangat kerja perawat saat pandemi. Sedangkan item terendah pada Kesegaran tubuh perawat.

Analisis Varifikatif

Dari hasil analisis kuantitatif yang dilakukan menggunakan persamaan regresi linier berganda, diperoleh beberapa informasi sebagai berikut:

Tabel 5: Coeficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.005	.904		6.641	.000
Tuntutan Situasi	.195	.097	.222	2.015	.046
Konteks Lingkungan	.026	.080	.036	.328	.743
Pekerja	.202	.082	.242	2.481	.015

a. Dependent Variable: Beban Kerja

Sumber: Pengolahan Data

Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 6,005 + 0,195X_1 + 0,026X_2 + 0,202X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 6,005. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi tuntutan situasi (X1), konteks lingkungan (X2) dan pekerja (X3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai agresivitas pajak adalah 6,005.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel tuntutan situasi (X1) yaitu sebesar 0,195. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif

antara variabel tuntutan situasi terhadap beban kerja. Hal ini artinya jika variabel tuntutan situasi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel beban kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,195. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

3. Nilai koefisien regresi untuk variabel konteks lingkungan (X2) yaitu sebesar 0,026. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel konteks lingkungan terhadap beban kerja. Hal ini artinya jika variabel konteks lingkungan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel beban kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,026. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel pekerja (X3) memiliki nilai positif sebesar 0,202. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel pekerja terhadap beban kerja. Hal ini artinya jika variabel pekerja mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel beban kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,202. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Kemudian untuk nilai uji t pada signifikansi 5%, tampak bahwa nilai sign variabel tuntutan situasi sebesar 0,046. Jika dibandingkan sign 5% atau 0,05 maka $0,046 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa Hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Atau ada yang menyebutnya bahwa hipotesis diterima. Begitu pula untuk variabel pekerja $0,015 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa Hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Atau ada yang menyebutnya bahwa hipotesis diterima. Berbeda dengan variabel konteks lingkungan dengan nilai sebesar $0,743 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa Hipotesis nol diterima.

Selanjutnya melihat pengaruh secara simultan menggunakan uji F.

Tabel 6 : Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	44.488	3	14.829	8.227	.000 ^a
Residual	209.103	116	1.803		
Total	253.592	119			

a. Predictors: (Constant), Pekerja, Tuntutan Situasi, Konteks Lingkungan
 b. Dependent Variable: Beban Kerja

Sumber: Pengolahan Data

Nilainya adalah F hitung sign sebesar 0,000. Jadi tampak bahwa F tabel $< F$ hitung atau $0,00 < 0,05$. Sehingga dinyatakan bahwa model layak dan berpengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian berkaitan dengan beban kerja perawat dalam menghadapi pandemi covid 19, dapat diuraikan beberapa penjelasan berikut.

Pengaruh Tuntutan Situasi terhadap Beban Kerja

Terbukti bahwa tuntutan situasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap beban kerja perawat dalam menghadapi pandemi covid 19, dapat dijelaskan cukup beratnya tuntutan situasi dalam memberikan layanan kepada pasien covid. Item dengan jawaban tertinggi adalah pada ketersediaan tenaga perawat. Sedangkan jawaban terendah berada pada pemerataan pembagian tugas perawat.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Sari, D. (2021) bahwa perlu adanya komunikasi yang baik. komunikasi interpersonal antara perawat dan pasien menggunakan teori kemungkinan Elaborasi ((Elaboration Likelihood Theory /ELT) yang berisi dua rute pemrosesan pesan yaitu rute sentral dan rute periferal, rute sentral merupakan rute pemrosesan pesan yang dilakukan secara mendalam dan menanggapi dengan hati-hati sedangkan rute peripheral yaitu proses penerimaan pesan yang dilakukan seseorang tidak dasari dengan pikiran yang kritis.

Melalui komunikasi yang baik, maka pembagian tugas dapat berjalan dengan baik dan komunikasi dengan pasien

juga membantu kelancaran beban kerja yang dirasakan perawat.

Pengaruh Kontek Lingkungan terhadap Beban Kerja

Tidak terbukti bahwa konteks lingkungan pandemi berpengaruh signifikan terhadap beban kerja perawat. Hal ini disebabkan ternyata pada kondisi stress pasien menghadapi pandemi masih dinilai rendah, karena pemerintah memberikan insentif yang sebanding dengan pekerjaan yang ada.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Dewantara, B. S. (2016) bahwa melalui pemberian alat pelindung diri perawat lebih bersemangat menghadapi pandemi. Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan berisiko tinggi terinfeksi penyakit yang dapat mengancam keselamatannya saat bekerja. Kejadian infeksi nosokomial yang tinggi merupakan indikator pentingnya usaha pengendalian infeksi dengan menerapkan standar kewaspadaan universal. Prosedur universal precaution utama yang wajib diterapkan dirumah sakit oleh tenaga keperawatan salah satunya adalah prosedur penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD).

Pengaruh Pekerja terhadap Beban Kerja

Terbukti bahwa pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap beban kerja perawat dalam menghadapi pandemi covid 19, dapat dijelaskan ini karena sikap perawat dalam melayani pasien pandemi dan semangat kerja perawat saat pandemi sudah baik hanya saja kesegaran tubuh perawat karena harus senantiasa siap kapan saja diperlukan pasien.

Hal ini dijelaskan oleh Lailani, D. (2022) bahwa bencana Pandemi Covid-19 membuat hampir seluruh rumah sakit belum siap dalam penanganan covid-19, tidak sedikit rumah sakit yang tidak bertahan bahkan (kolaps) dan hal ini menjadi masalah tersendiri.

SIMPULAN

Daari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dari tiga faktor yang diduga mempengaruhi beban kerja perawat, terbukti hanya dua diantaranya yang memiliki pengaruh yang signifikan yakni tuntutan situasi yang menuntut kinerja perawat dan kedua adalah pekerja dimana keterbatasan tenaga perawat yang ada dalam melayani pasien yang banyak. Sedangkan faktor konteks lingkungan tidak berpengaruh signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- BBC. (2020, Maret 11). Coronavirus confirmed as pandemic by World Health Organization. Retrieved from <https://www.bbc.com/news/world-51839944>
- Damos, D. (Ed.). (1991). *Multiple task performance*. CRC Press.
- Danang, Sunyoto. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Dewantara, B. S. (2016). Hubungan motivasi kerja dengan kepatuhan penggunaan alat perlindungan diri (apd) pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit paru jember.
- Gan, I. (2020). How Do Nurse Managers Describe Clinical Nurses' Work Arrangements? A Qualitative Study. *Nursing Open*, 7(1), 160–169. <https://doi.org/10.1002/nop2.374>
- Handayani, R. T., Kuntari, S., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2020). Faktor penyebab stres pada tenaga kesehatan dan masyarakat saat pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 353-360.

- Hanggoro, A. Y., Suwarni, L., Selviana, S., & Mawardi, M. (2020). Dampak Psikologis Pandemi Covid-19 pada Tenaga Kesehatan: A Studi Cross-Sectional di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 13-18.
- Hu, D., Kong, Y., Li, W., Han, Q., Zhang, X., Zhu, L. X., ... & Zhu, J. (2020). Frontline nurses' burnout, anxiety, depression, and fear statuses and their associated factors during the COVID-19 outbreak in Wuhan, China: A large-scale cross-sectional study. *EClinicalMedicine*, 24, 100424.
- Huang, L., Lin, G., Tang, L., Yu, L., & Zhou, Z. (2020). Special attention to nurses' protection during the COVID-19 epidemic. *Critical care*, 24(1), 1-3.
- Huber, 2006, Kepemimpinan Dan Meningkatkan Manajemen Kenerja, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Lailani, D. (2022). *Resilience Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Pupuk Kaltim Bontang, Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Padila, P., & Andri, J. (2022). Beban Kerja dan Stres Kerja Perawat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 919-926.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705-709.
- Sari, D. (2021). *Komunikasi Interpersonal Antara Perawat Dan Pasien Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Rsud Talang Ubi Kabupaten Pali)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).
- Sari, I. P., & Rayni, R. (2020). Hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja Perawat di RSI Nashrul Ummah Lamongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto*, 12(1), 9-17.
<http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/view/459>
- Soleman, A. (2011). Analisis Beban Kerja Ditinjau Dari Faktor Usia Dengan Pendekatan Recommended Weight Limit (Studi Kasus Mahasiswa Unpatti Poka). *Arika*, 5(2), 83-98.
- Sugianto, K. M. S., Hariyati, R. T. S., & Galleryzki, A. R. (2021). Pola Shift Perawat di Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 136-144.
- Sunarso, D. K., & Kusdi, K. (2010). Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan, Beban Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen SD Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 4(1), 72-79.